

IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING BERBASIS UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR) DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Clara Dwi Ignastia

Universitas Brawijaya Malang

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi *green accounting* berbasis *university social responsibility* (USR) di Universitas Brawijaya. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan aktivitas pengawasan internal kinerja Universitas Brawijaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik-teknik kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *quota sampling*. Jumlah sampel yang dikumpulkan adalah sebesar 100 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diteliti, mayoritas responden menyatakan Universitas Brawijaya sebagai *Go Green Campus* telah memiliki kinerja yang tinggi dalam kategori kepedulian lingkungan (46%), keterlibatan lingkungan (43%), dan pelaporan lingkungan yang tinggi (53%) namun masih berada dalam kategori sedang untuk aktivitas audit lingkungan (63%).

Kata kunci: *Green accounting,university social responsibility,kepedulian lingkungan,keterlibatan lingkungan,pelaporan lingkungan,audit lingkungan*

1.Pendahuluan

Isu-isu mengenai lingkungan telah menjadi hal yang lumrah diberitakan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan iklim global yang terjadi akibat maraknya industrialisasi dan kemajuan teknologi adalah salah satu hal yang mulai menjadi perhatian dunia. Terbentuknya organisasi yang mendukung pelestarian alam tidak terlepas dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam untuk kelangsungan hidup masa depan manusia.

Perguruan tinggi juga merupakan salah satu organisasi yang terkena dampak dari meningkatnya kesadaran masyarakat tersebut. Dalam perguruan tinggi, tanggung jawab sosial perusahaan disebut *University Social Responsibilities* (USR). *University Social Responsibilities* adalah kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja seluruh bagian perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar, dan

seluruh karyawan. Hal ini diwujudkan melalui manajemen yang bertanggungjawab terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan dan lingkungan perguruan tinggi melalui dialog interaktif dengan masyarakat untuk menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan (Sari dan Hadiprajitno : 2013).

Salah satu contoh bentuk penyesuaian yang dilakukan organisasi untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya adalah dengan menyediakan informasi yang mencerminkan dampak organisasi tersebut terhadap lingkungan dan bentuk pertanggungjawaban organisasi tersebut dalam rangka menanggulangi dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya. Akuntansi sebagai disiplin ilmu yang berguna untuk menyediakan informasi sebagai bentuk transparansi organisasi juga harus beradaptasi dengan perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan. Akuntansi yang secara lebih spesifik memperhatikan dan menerapkan perhitungan biaya lingkungan kedalam praktik keilmuannya disebut *environmental accounting* atau lebih dikenal dengan sebutan *green accounting*.

Green Accounting adalah sebuah metode untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan biaya-biaya lingkungan untuk dialokasikan pada biaya produk atau proses yang dilakukan (Sukoharsono , 2007). Dengan menggunakan *Green Accounting* khususnya *environmental management accounting* , pengalokasian biaya produk atau proses secara tepat memungkinkan manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya (IFAC , 2005). *Environmental management accounting* atau Akuntansi manajemen lingkungan adalah subsistem dari Akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam kinerja lingkungan.

Standar akuntansi mengenai Akuntansi lingkungan di Indonesia telah disusun Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 dan 33 mengenai kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak perusahaan Hutan untuk melaporkan item-item lingkungan dalam laporan keuangannya. Untuk perguruan tinggi belum ada standar akuntansi yang mewajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan sebagai dampak dari kegiatan yang dilaksanakan sehingga untuk pengungkapan informasi lingkungan oleh perguruan tinggi masih dilakukan secara sukarela.

Salah satu pencapaian *green accounting* yang dapat dilakukan universitas adalah melakukan penghijauan wilayah kampus dengan tujuan agar komunitas universitas seperti pegawai, karyawan dan mahasiswa merasa nyaman dengan kualitas lingkungan yang hijau. Upaya ini lebih dikenal dengan sebutan *Green Campus*.

Kota Malang dikenal sebagai salah satu tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia. Menurut data dari dinas kependudukan dan catatan sipil, penduduk kota Malang terus bertambah sebanyak 1,58% setiap tahunnya dan sebagian besar adalah mahasiswa dari berbagai wilayah di nusantara yang menempuh pendidikan di kota Malang. Universitas yang menjadi tujuan utama mahasiswa antara lain adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Universitas Brawijaya adalah Universitas yang menjadi pelopor *green campus* di kota Malang dan diikuti oleh Universitas Negeri Malang.

Jumlah mahasiswa baru yang diterima Universitas Brawijaya berjumlah lebih dari 10.000 orang setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah mahasiswa dikampus menyebabkan terjadinya banyak perubahan pada lingkungan diantaranya bertambahnya tingkat pencemaran lingkungan akibat polusi kendaraan bermotor, bertambahnya kebutuhan lahan untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah penduduk dan semakin tingginya sumber daya energi yang digunakan di kota Malang terutama di lingkungan Universitas Brawijaya. Untuk itu penting bagi Universitas Brawijaya mempertimbangkan dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasinya.

Green accounting berbasis *university social responsibility* memiliki 4 item penting mengenai kesadaran lingkungan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu tingkat Kepedulian Lingkungan (*Environmental Awareness*), aktivitas Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*), praktik Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*), dan praktik Audit Lingkungan (*Environmental Audit*) (Teoh & Thong, 1986 dalam Yousef, 2003) sehingga dari indikator tersebut dapat dideskripsikan implementasi *green accounting* berbasis *University Social Responsibility (USR)* di Universitas Brawijaya berdasarkan 4 item tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Green Accounting

Green Accounting adalah bidang ilmu akuntansi yang secara spesifik memperhatikan mengenai isu lingkungan. Fleischman & Schuele (2006) menyatakan bahwa *green accounting* mendeskripsikan upaya dari akademisi, penentu standar akuntansi, organisasi profesional, dan agensi pemerintahan di seluruh dunia untuk mendorong korporasi berpartisipasi secara proaktif dalam melestarikan lingkungan. Secara lebih spesifik hal ini dilakukan dengan cara menginformasikan aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan pengungkapan aktivitas lingkungan secara khusus.

Menurut Mehenna & Vernon (2004), *green accounting* atau *environmental accounting* adalah penyediaan informasi pengelolaan dalam memutuskan harga, mengendalikan overhead dan pelaporan informasi lingkungan kepada publik. Pengertian *green accounting* menurut *United States Environment Protection Agency (US-EPA)* dalam Memorandum US-EPA (1995 : 20).

“Green Accounting is identifying and measuring cost of environmental materials and activities and using this information for environmental management decision. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative environmental effects of activities and systems”.

Dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah akuntansi yang menerapkan perhitungan biaya lingkungan dalam implementasi ilmunya.

2.2 University Social Responsibility

Definisi *University Social Responsibility (USR)* dijelaskan Sari & Hadiprajitno (2013) sebagai suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen pertanggungjawaban terhadap

dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan. USR sendiri pada dasarnya adalah bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diterapkan oleh perguruan tinggi.

CSR adalah mekanisme organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dan masyarakat ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Andriyanto, 2016). Penerapan CSR dalam institusi pendidikan tinggi yang kemudian dimodifikasi menjadi USR adalah bentuk kepedulian institusi pendidikan terhadap isu mengenai lingkungan hidup yang marak dibicarakan dalam beberapa dekade terakhir.

2.3 Environmental Awareness (Kepedulian Lingkungan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepedulian adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Jika diterjemahkan secara harfiah kata *awareness* memiliki arti kesadaran dan kata *environmental* memiliki arti lingkungan sehingga dapat diartikan sebagai kesadaran atau kepedulian lingkungan.

Nenggala (2007 : 173), menyatakan bahwa indikator kepedulian lingkungan adalah menjaga kelastarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan di sepanjang jalan, tidak mencoret-coret pohon batu jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar pemukiman, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang bekas, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Menurut Sukoharsono (2007), negara-negara industri yang baru berkembang termasuk Indonesia masih belum memiliki budaya pelestarian lingkungan yang baik terutama dalam upaya pertanggungjawaban sosial dalam memelihara maupun menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kesadaran dan komitmen pentingnya tanggungjawab sosial terutama di bidang lingkungan adalah hal yang penting dalam upaya implementasi *green accounting* berbasis *university social responsibility*. Pada variabel kesadaran lingkungan, peneliti akan meneliti kondisi yang menyebabkan munculnya perhatian akan lingkungan hidup.

2.4 Environmental Involvement (Keterlibatan Lingkungan)

Tumbuhnya kesadaran dalam masyarakat menyebabkan masyarakat akan lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber daya alam (Sudana, et al., 2014). Dalam implementasi *green accounting*, kesadaran yang tumbuh dalam masyarakat organisasi memicu timbulnya sebuah keterlibatan dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan. Tindakan nyata ini kemudian akan dievaluasi pelaksanaannya dan diukur efektivitas penerapannya oleh pimpinan organisasi (Astuti, 2014).

Menurut Musyarofah (2013) tanggungjawab dan keterlibatan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan lingkungan adalah adanya komitmen yang dipicu

oleh kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan dan keinginan untuk berperan di dalamnya.

2.5 Environmental Reporting (Pelaporan Lingkungan)

Menurut Sari dan Hadiprajitno (2013), pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perguruan tinggi. Dalam Adam dan Zutshi (2004) dijelaskan bahwa pelaporan kegiatan pertanggungjawaban sosial dapat memberikan manfaat berupa pengambilan keputusan yang lebih baik, penghematan biaya, reputasi dan hubungan dengan stakeholder yang lebih baik, dan kinerja finansial yang lebih baik.

Dalam perkembangannya ilmu akuntansi berperan lebih dengan tidak hanya melaporkan informasi bersifat finansial namun juga pengungkapan informasi secara sukarela mengenai biaya atau aktivitas lingkungan melalui laporan keuangan. Data mengenai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan.

2.6 Environmental Audit (Audit Lingkungan)

Audit lingkungan adalah audit yang dilakukan untuk memastikan kinerja program yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan telah berjalan dengan baik. Menurut Hemmatfar et al., (2011) audit lingkungan adalah suatu bentuk evaluasi jangka panjang dan proses berulang-ulang sehingga dapat dilakukan oleh kelompok berbeda dan dapat dibandingkan hasilnya untuk mencerminkan perbedaannya.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup 42/1994 menyatakan bahwa Audit lingkungan adalah suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik dan obyektif tentang bagaimana suatu kinerja organisasi sistem manajemen dan peralatan dengan tujuan memfasilitasi kontrol manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan dan pengkajian pemanfaatan kebijakan usaha atau kegiatan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik-teknik kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna penelitian daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2000).

Populasi dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia di Universitas Brawijaya yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan dan aktivitas pengawasan internal kinerja Universitas Brawijaya yaitu Pimpinan Universitas, Bagian Akuntansi dan Keuangan, Satuan Pengawasan Internal atau Unit jaminan mutu, pegawai jurusan serta dekanat fakultas dan sub bagian perencanaan biro akademik dan

kemahasiswaan. Untuk mewakili populasi yang telah ditentukan peneliti maka diambil sampel yang bersifat representatif.

Teknik Pengambilan sampel adalah menggunakan teknik nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu *Quota Sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) teknik nonprobabilitas adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Peneliti tidak mengetahui jumlah populasi secara detil sehingga peneliti mengambil sampel sebesar 100 sampel. Berikut adalah jumlah kuota yang ditentukan oleh peneliti :

Tabel 3.1

Tabel Jumlah Sampel

No.	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Bagian Keuangan Universitas Brawijaya	30
2.	Satuan Pengawasan Internal / Unit Jaminan Mutu Universitas Brawijaya	30
3.	Pegawai Jurusan & Dekanat Fakultas Universitas Brawijaya	20
4.	Sub Bagian Perencanaan Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Brawijaya	5
5.	Jajaran Dekan, Rektor, Ketua program Magister dan Ketua Program Doktor Universitas Brawijaya	15
TOTAL		100

Sumber : Data Primer (diolah),2017

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitungan matematika atau statistika (Sugiyono, 2013). Sumber data penelitian adalah sumber data primer. Data primer adalah data berupa informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada variabel yang telah ditentukan untuk tujuan penelitian. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner.

Kuisisioner yang peneliti gunakan adalah kuisisioner yang hasil pengolahan datanya akan memuat informasi mengenai tingkat kepedulian lingkungan di Universitas Brawijaya, aktivitas-aktivitas terkait keterlibatan lingkungan dan praktik pelaporan serta audit lingkungan di Universitas Brawijaya. Peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dan memberi skoring dengan menggunakan skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Whitney (1960) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan berdasarkan data yang ada. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Sekaran (2016) mengenai tujuan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi tertentu.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Manusia di Universitas Brawijaya yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan dan aktivitas pengawasan internal kinerja Universitas Brawijaya yaitu Bagian Akuntansi dan Keuangan, Satuan Pengawasan Internal atau Unit jaminan mutu, pegawai jurusan serta dekanat fakultas dan sub bagian perencanaan biro akademik dan kemahasiswaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih responden dengan menggunakan teknik nonprobabilitas. Kriteria yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah responden telah menempuh pendidikan dan mendapatkan gelar minimal D3.

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 130 yang disebar secara *online* maupun secara fisik. Jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 112 kuisisioner maka *respondent rate* dalam penelitian ini adalah sejumlah 86,2%. Kuesioner yang telah diterima kemudia diperiksa kembali untuk memenuhi kuota 100 kuesioner peneliti harus menggugurkan kuesioner yang tidak dapat diolah dan memiliki penyimpangan hasil daripada kuesioner lainnya.

4.2 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan pemusatan observasi sampel sehingga mempermudah penelitian. Dengan melakukan pengukuran statistik deskriptif akan didapatkan gambaran sampel secara garis besar sehingga mendekati kebenaran populasi (Abdillah & Jogiyanto, 2009).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil perhitungan statistic deskriptif diketahui bahwa jumlah kuesioner yang diolah adalah sejumlah 100 kuisisioner. Skor minimal dari setiap pernyataan yang dapat dijawab oleh responden dalam kuesioner adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Nilai *mean* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui rata-rata skor jawaban setiap pernyataan dalam setiap variabel.

Hasil perhitungan *mean* dari variabel kepedulian lingkungan, keterlibatan lingkungan dan audit lingkungan memiliki nilai yang hampir serupa yaitu lebih dari 3 dan kurang dari 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reponden memberikan jawaban netral dan setuju untuk setiap pernyataan dalam variabel-variabel tersebut.

Nilai rata-rata yang didapat dari variabel pelaporan lingkungan adalah 2,33 yang berarti responden rata-rata menjawab tidak ada laporan lingkungan hidup di Universitas Brawijaya atau tidak mengetahui adanya laporan tersebut di Universitas Brawijaya.

Nilai standar deviasi digunakan untuk menunjukan ukuran penyimpangan. Standar deviasi menunjukkan keberagaman sampel. Semakin besar jumlah standar deviasi semakin besar nilai keberagaman sampel (variasi) dari nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi semakin homogen sampel yang didapatkan. Standar deviasi yang tidak melebihi nilai rata-rata menunjukkan tidak adanya outlier. Tabel 4.2

menunjukkan bahwa semua variabel nilai standar deviasi < nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data rendah.

4.4 Kepedulian Lingkungan

Dalam melaksanakan implementasi *green accounting* berbasis *university social responsibility* kesadaran dan kepedulian atas permasalahan lingkungan adalah hal pokok yang harus dimiliki oleh universitas. Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa Universitas Brawijaya memiliki kesadaran lingkungan yang termasuk dalam kategori tinggi.

Ada 10 aspek yang melandasi penilaian akan kesadaran lingkungan. 10 aspek itu adalah adanya kebijakan atau peraturan mengenai lingkungan hidup, adanya dukungan pimpinan universitas dalam kebijakan mengenai lingkungan hidup, adanya pengaruh dari perguruan tinggi lain, munculnya keinginan dari pihak internal universitas, munculnya kesadaran lingkungan dari karyawan, adanya dorongan dari mahasiswa, adanya permintaan dari lembaga lingkungan hidup, adanya dukungan dari internal universitas berupa sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi, adanya dukungan rencana induk penelitian dan pengabdian masyarakat serta adanya realisasi penelitian dan pengabdian masyarakat.

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat dukungan berupa peraturan mengenai lingkungan hidup yang mendorong kesadaran akan kepedulian lingkungan hidup. Universitas memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi sesuai Undang-Undang Perguruan Tinggi No.12 tahun 2012 yang menuntut adanya pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang tentu saja mencakup pelestarian lingkungan hidup. Selain itu pelaksanaan *University Social Responsibility* juga harus dilaksanakan untuk memperoleh predikat *Good University Governance*.

Dukungan peraturan ini memiliki hasil rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 yang berarti rata-rata responden menyetujui adanya dukungan peraturan dari pihak eksternal universitas. Untuk aspek peraturan dari pihak internal universitas yaitu pimpinan juga mendapatkan skor rata-rata 4,3 dimana mayoritas responden menyatakan bahwa ada kebijakan mengenai lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh pimpinan Universitas Brawijaya.

Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup di Universitas Brawijaya muncul dari pihak internal Universitas sendiri didukung oleh adanya dorongan dari pihak eksternal. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sugesti dari internal universitas adalah sebesar 4 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa kesadaran lingkungan muncul dari pihak internal universitas. Karyawan dan mahasiswa juga memiliki peranan penting dalam mendorong kepedulian lingkungan. Universitas lain dan lembaga lingkungan hidup juga memiliki peran dalam mendorong adanya kepedulian lingkungan namun tidak sebesar dukungan dari pihak internal universitas sendiri.

Dukungan tersebut tidak hanya dibatasi oleh bentuk kebijakan saja namun juga adanya dukungan berupa sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi. Sebagai contoh adalah dibentuknya tim khusus yang menangani pencahangan Universitas

Brawijaya sebagai *Go Green Campus* yang pastinya juga dibantu dengan dukungan dana oleh pihak internal universitas. Rencana induk penelitian serta pengabdian masyarakat dan realisasinya juga telah baik di Universitas Brawijaya. Dalam Renstra UB telah pengembangan sarana dan prasarana UB menuju *Go Green Campus* telah dijadikan salah satu program. Program penelitian dan pengabdian masyarakat juga telah menjadi salah satu program yang harus ditingkatkan dalam renstra UB tahun 2015-2019.

4.5 Keterlibatan Lingkungan

Keterlibatan Lingkungan adalah aksi nyata yang dilakukan oleh pihak universitas sebagai respons dari adanya kesadaran akan kepedulian lingkungan. Aspek keterlibatan lingkungan diukur dengan meneliti 12 aspek yaitu adanya Unit atau Badan Lingkungan Hidup, Dukungan berupa dana dan program lingkungan hidup, dukungan berupa kerjasama dengan pihak eksternal, dukungan berupa studi keselamatan kerja, dukungan penelusuran biaya aktivitas lingkungan, dukungan investasi lingkungan, adanya desain kurikulum dan desain standar kompetensi yang mencakup kompetensi lingkungan, adanya upaya mematuhi dan mencapai standar yang telah ditetapkan serta adanya proses belajar mengajar yang terkait dengan lingkungan.

Skor rata-rata untuk setiap aspek keterlibatan lingkungan adalah di atas 3,7. Hal ini berarti rata-rata responden memilih pilihan jawaban setuju untuk setiap aspek keterlibatan lingkungan. Untuk badan lingkungan hidup sendiri, Universitas Brawijaya memiliki LPPM atau lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat yang mengembangkan mengenai lingkungan hidup. Selain itu tim khusus untuk menangani *Go Green Campus* telah dibentuk dan berada dibawah sub bagian perencanaan biro akademik dan kemahasiswaan Universitas Brawijaya. Adanya lembaga dan tim pastinya didukung dengan sumber daya manusia dan dukungan dana dari pihak internal universitas.

Universitas Brawijaya sebagai *Go Green Campus* dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang membuktikan adanya dukungan pihak eksternal. Selain dukungan pihak eksternal, universitas brawijaya juga telah membentuk pola pikir peduli lingkungan melalui proses sistem pembelajaran, contohnya ada pembelajaran etika yang akan memiliki bahasan mengenai lingkungan hidup. Selain itu banyak dosen Universitas Brawijaya yang telah menerapkan sistem *less paper* dengan memanfaatkan media pembelajaran elektronik maupun meningkatkan penggunaan kertas bekas.

Menurut penelitian Selaria (2014), Universitas Brawijaya juga telah memenuhi 7 indikator *green campus* yang berupa efisiensi kertas, efisiensi penggunaan lahan sebagai ruang terbuka hijau (47% lahan di UB adalah ruang terbuka hijau), efisiensi penggunaan listrik, efisiensi penggunaan air yang telah dilakukan dengan pembuatan sumur injeksi, efisiensi penggunaan sumber daya alam, upaya pengelolaan sampah dan upaya kontribusi pengurangan pemanasan global.

Penelitian ini menunjukkan salah satu upaya pengurangan pemanasan global adalah perbandingan jumlah pohon yang akan menyerap karbon dioksida dari manusia dan polusi kendaraan bermotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pohon yang

ada di Universitas Brawijaya sudah cukup untuk mengatasi permasalahan emisi di Universitas Brawijaya.

Selain itu menurut penilaian Green Metric Rangking Universitas Indonesia yang merupakan program pemeringkatan perguruan tinggi berbasis komitmen pengembangan infrastruktur berkelanjutan, pendidikan dan penelitian lingkungan berkelanjutan, Universitas Brawijaya telah menjadi peringkat 119 secara internasional meningkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 224 pada tahun 2015 dan peringkat 330 pada tahun 2014.

Indikator penilaian yang digunakan adalah statistic kehijauan kampus (15%), pengelolaan sampah (18%), energy & perubahan iklim (21%), penggunaan air (10%), transportasi (18%), dan pendidikan (18%). Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai tingkat komitmen perguruan tinggi dalam menjaga lingkungan tetap asri. Program Green Metric ini diikuti oleh 516 negara dari 4 benua. Di Indonesia sendiri selain Universitas Brawijaya juga diikuti oleh Universitas Indonesia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Diponegoro dan Universitas Sebelas Maret.

4.6 Pelaporan Lingkungan

Aspek pelaporan lingkungan di Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sangat rendah. Dalam pengukurannya aspek ini diukur melalui 4 aspek yaitu adanya laporan mengenai lingkungan hidup, laporan mengenai lingkungan hidup dilaporkan secara kontinyu, adanya publikasi laporan lingkungan hidup dan adanya kewajiban melakukan publikasi. Di Universitas Brawijaya sendiri belum ada laporan khusus mengenai lingkungan hidup yang dilaporkan.

Di Indonesia sendiri pelaporan lingkungan masih diwajibkan untuk beberapa jenis perusahaan namun belum diwajibkan untuk perguruan tinggi. Sebagai *Green Campus* akan lebih baik jika Universitas Brawijaya membuat laporan mengenai aktivitas dan biaya lingkungan yang telah dikeluarkannya.

4.7 Audit Lingkungan

Aspek Audit Lingkungan di Universitas Brawijaya adalah satu-satunya aspek yang masuk dalam kategori sedang. Artinya Universitas Brawijaya telah memiliki aktivitas audit lingkungan namun masih belum begitu baik pelaksanaannya. Aspek Audit Lingkungan dibagi menjadi 4 aspek penilaian yaitu adanya laporan audit mengenai lingkungan hidup, adanya Satuan Pengawasan Internal yang mengawasi aktivitas lingkungan hidup, adanya aktivitas SPI terkait lingkungan hidup, dan adanya kompetensi SPI terkait lingkungan hidup.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa belum ada laporan yang telah diaudit yang mencakup aspek lingkungan hidup meskipun belum ada laporan yang dibuat secara khusus. Aktivitas dan kompetensi SPI sudah diarahkan untuk secara khusus mencakup mengenai aspek lingkungan hidup untuk mendukung *Go Green Campus*. Namun tidak semua fakultas di Universitas Brawijaya sistemnya telah menjadikan lingkungan hidup sebagai salah satu aspek penting. Hal ini diakibatkan karena banyaknya Fakultas yang masih tergolong baru masih dalam proses menuju sistem pelaporan maupun pengawasan internal yang sadar lingkungan.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai implementasi *green accounting* berbasis *university social responsibility* di Universitas Brawijaya. Implementasi *green accounting* dinilai dengan menggunakan 4 aspek akuntansi lingkungan yang telah diteliti oleh Teoh dan Thong dalam Yousef (2003) yaitu kesadaran lingkungan, keterlibatan lingkungan, pelaporan lingkungan dan audit lingkungan hidup.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari 4 aspek yang diteliti, Universitas Brawijaya telah memiliki kesadaran dan keterlibatan lingkungan yang tinggi namun belum memiliki pelaporan lingkungan yang baik. Aspek audit lingkungan adalah yang masih masuk kedalam kategori sedang dan masih dalam proses pembenahan. Peneliti masih belum dapat memperoleh kuisioner dari fakultas ilmu administrasi dan fakultas kedokteran hewan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga data belum dapat menggambarkan keseluruhan Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Jogiyanto, H. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis : BPFE.
- Adam C dan Zutshi. (2004). Corporate Social Responsibility : Why Business Should Act Responsibly and Be Accountable . *Australian Accounting Review*.
- Andriyanto, M.R. (2016). Pengawasan Implementasi “Green Accounting” Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Studi Komparasi Universitas lain di Surakarta. Skripsi. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astiti, W. (2014). Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. 3(2), 134 -149.
- Bebbington, J. (1997). Engagement education and sustainability. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 10(3), 365 – 381.
- Djogo, T. (2006). “Akuntansi Lingkungan”. Retrieved from www.beritabumi-h-2.com
- Dunk, A.S. (2002). Product Quality, Environmental Accounting and Quality Performance. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 15(5), 719 – 732.
- Fleischman, R.K. & Schuele K. (2006). Green Accounting : A Primer. *Journal of Accounting Education*. 24 , 35 – 66.
- Global Reporting Initiative. (2003). *G4 Guidelines*. Retrieved from www.globalreporting.org
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI Standards*. Retrieved from www.globalreporting.org
- Global University Network of Innovation (GUNI). (2014). Higher Education in the World 5. United Kingdom : Palgrave Macmillan.
- Gray, R., Kouhy, R. & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting : A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 8, 47 – 77.

- Indrianto, N. & Supomo B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BDFE , Yogyakarta. Kismono, Gugup.
- Mehenna, Y. & Vernon, P. D. (2004). *Environmental Accounting : An Essential Component of Business Strategy. Business Strategy and the Environment*. Bus. Strat. Env. 13, 65 – 77.
- Musyarofah, Siti. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. *Journal AAJ*. 2(3), Universitas Negeri Semarang.
- Rhewadikar, B. (2014). Advantages of Implementing Green Accounting. *Indian Research Journal*. 1(2).
- Ruxandra, V., Cristina B., Manuela E., & Claudia B. (2010). Developing university social responsibility: A model for the challenges of the new civil society. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2, 4177 - 4182.
- Sari, M.P. & Hadiprajitno, P.B. (2013). Pengawasan Implementasi “Green Accounting” Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Negeri Semarang serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9(2), 169 – 198.
- Sekaran, U. & Bouggie, R. (2016). *Research Methods for Business 7th Edition*. Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons.
- Sudana, P., Sukoharsono, E.G., Ludigdo, U. & Irianto, R. (2014). A Philosophical Thought on Sustainability Accounting. *Research Journal of Finance and Accounting*. 5(9).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sukoharsono, E.G. (2011). Green Accounting To Be A Serious Business of Accounting Discipline : An Imaginary Neo-Postmodernist Dialogue. *SNA XIV*. Aceh. Juli.
- Sukoharsono, E.G. (2007). Green Accounting in Indonesia : Accountability and Environmental Issues. *The International Journal of Accounting and Business Society*. 15(1), 23 – 66.
- Vallaes, F., de la Cruz, C. & Sasia, P. (2009). *Responsabilidad Social Universitaria, Manual de Primeros Pasos*. Mexico : McGraw-Hill Interamericana Editores and Banco Interamericano de Desarrollo.
- Weitzman, M.L. (1997). On the Welfare of Green Accounting as Taught by Parable. *Journal of Environmental Economics and Management*. 32, 139 – 153.
- Wikipedia. (2017). *Universitas Brawijaya* . Retrieved from www.wikipedia.org/wiki/Universitas_Brawijaya.
- Yousef, F.H. (2003). Green Accounting in Developing Countries: The Case of U. A. E. and Jordan. *Manajerial Finance*. 29(8).
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B. & Sukoharsono, E.G. (2008) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5(2), 245 – 276.